

PERILAKU *BULLYING* DAN FAKTOR PENYEBABNYA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FITRI KAMSIAH
1304883/2013**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

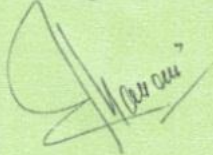
PERILAKU *BULLYING* DAN FAKTOR PENYEBABNYA

Nama : Fitri Kamsiah
NIM/BP : 1304883/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

Pembimbing II

Drs. Taufik, M.Pd., Kons.
NIP. 19600922 198602 1 001

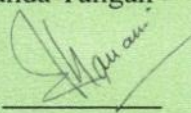
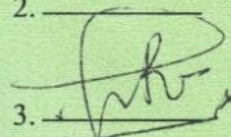
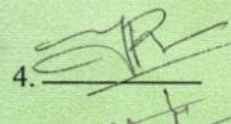
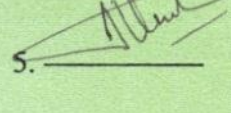
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perilaku *Bullying* dan Faktor Penyebabnya
Nama : Fitri Kamsiah
NIM/BP : 1304883/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017
Yang menyatakan,



Fitri Kamsiah
1304883/2013

ABSTRAK

Fitri Kamsiah. 2017. Perilaku *Bullying* dan Faktor Penyebabnya. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menjalin hubungan sosial bermakna dengan teman sebaya dan memiliki ranah baru dalam kehidupan sosial. Kenyataan di lapangan banyak ditemukan praktik *bullying* di kalangan siswa, seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial, dan *cyberbullying*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku *bullying* dan faktor penyebab di sekolah.

Metode penelitian adalah metode kuantitatif, jenis penelitian deskriptif dengan subyek penelitian berjumlah 36 orang. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrumen penelitian dengan skala likert. Data dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* siswa di SMA Adabiah 1 Padang adalah: 1) perilaku *bullying* fisik berada pada kategori tinggi, 2) perilaku *bullying* verbal berada pada kategori sangat tinggi, 3) perilaku *bullying* sosial berada pada kategori tinggi, 4) perilaku *cyberbullying* berada pada kategori tinggi. Berdasarkan faktor penyebab perilaku *bullying* 1) faktor keluarga pada kategori tinggi, 2) faktor teman sebaya pada kategori sangat tinggi, 3) faktor sekolah pada kategori tinggi, dan 4) faktor media sosial pada kategori sangat tinggi. Dengan temuan penelitian tersebut, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci: *Bullying* Fisik, Verbal, Sosial, *Cyberbullying*, dan Faktor Penyebab

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Perilaku *Bullying* dan Faktor Penyebabnya”**. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan umat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik peneliti, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan peneliti dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II peneliti, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji skripsi sekaligus penimbang instrument yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi peneliti
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
7. Ibu Novri Elida, S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah SMA Adabiah 1 Padang.
8. Ayahanda Muhammad Asyaruddin, Ibunda Nursiah, Kakak Balya Nurmaidin, ST, dan Adik Rizqia Mumfaza yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil kepada peneliti.
9. Rekan-rekan kos dan rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, yang dalam kesempatan ini tidak disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling. Sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini

Padang, Juli 2017

Peneliti,

Fitri Kamsiah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Pertanyaan Penelitian	11
F. Asumsi Penelitian.....	11
G. Tujuan Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Remaja.....	14
1. Pengertian Remaja.....	15
2. Kebutuhan Remaja	16
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	17
B. Perilaku.....	20
1. Pengertian Perilaku	20
2. Jenis-jenis Perilaku.....	21
3. Pembentukan Perilaku.....	23
C. Perilaku <i>Bullying</i>	24
1. Pengertian Perilaku <i>bullying</i>	24
2. Bentuk-bentuk Perilaku <i>bullying</i>	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	28

4. Karakteristik Pelaku <i>Bullying</i>	31
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	32
D. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	33
E. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
1. Jenis Data	41
2. Sumber Data.....	41
D. Definisi Operasional.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan hasil Penelitian	64
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Subjek Penelitian	41
2. Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala Perilaku <i>Bullying</i> dan Faktor Penyebab	44
3. Tabel 3. Kategori Persentase Perilaku <i>Bullying</i> dan Faktor Penyebab Di SMA Adabiah Padang.....	46
4. Tabel 4. Perilaku <i>Bullying</i> Fisik dalam Bentuk Menampar	48
5. Tabel 5. Perilaku <i>Bullying</i> Fisik dalam Bentuk Menendang	48
6. Tabel 6. Perilaku <i>Bullying</i> Fisik dalam Bentuk Memukul.....	49
7. Tabel 7. Perilaku <i>Bullying</i> Fisik Secara Keseluruhan.....	50
8. Tabel 8. Perilaku <i>Bullying</i> Verbal dalam Bentuk Mengejek dan Menghina	51
9. Tabel 9. Perilaku <i>Bullying</i> Verbal dalam Bentuk Membentak	52
10. Tabel 10. Perilaku <i>Bullying</i> Verbal dalam Bentuk Memanggil dengan Panggilan yang Tidak Disukai	53
11. Tabel 11. Penelitian Perilaku <i>Bullying</i> Verbal Secara Keseluruhan.....	53
12. Tabel 12. Perilaku <i>Bullying</i> Sosial dalam Bentuk Mengucilkan	54
13. Tabel 13. Perilaku <i>Bullying</i> Sosial dalam Bentuk Menyebar Gosip dan Memfitnah.....	55
14. Tabel 14. Penelitian Perilaku <i>Bullying</i> Sosial Secara Keseluruhan	56
15. Tabel 15. Perilaku <i>Cyberbullying</i> dalam Bentuk Mengancam dengan Perantara Alat Elektronik.....	57
16. Tabel 16. Perilaku <i>Cyberbullying</i> dalam Bentuk Pencemaran Nama Baik Melalui Media	58
17. Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Penelitian Perilaku <i>Cyberbullying</i>	58
18. Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Penelitian Perilaku <i>Bullying</i>	59
19. Tabel 19. Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> pada Aspek Keluarga	60
20. Tabel 20. Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> pada Aspek Teman Sebayu	61

21. Tabel 21. Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> pada Aspek Sekolah.....	62
22. Tabel 22. Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> pada Aspek Media Sosial.....	62
23. Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Penelitian Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	88
2. Instrumen Penelitian.....	90
3. Rekapitulasi Judge Instrumen	96
4. Tabulasi Pengolahan data	104
a. Tabulasi Pengolahan Secara Keseluruhan	104
b. Tabulasi Pengolahan Subvariabel	107
c. Tabulasi Pengolahan Indikator.....	117
5. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas	131
6. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Provin.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita mencerdaskan bangsa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 3) Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa, tujuan pendidikan itu adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut dan mempunyai tujuan mencerdaskan anak didik agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Erikson (dalam Andri Priyatna, 2010: 91) menyatakan bahwa sekolah adalah lingkungan tempat anak mengembangkan potensinya, menjalin hubungan sosial yang bermakna dan memiliki ranah sosial baru. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menimba ilmu serta

membantu membentuk karakter pribadi yang positif dan dapat mengendalikan diri. Peserta didik mampu mengaktualisasikan diri, menjadi pribadi yang percaya diri, ceria, beradaptasi dengan lingkungan, menghargai orang lain, berpikir jernih, mengembangkan potensi, dan mampu mengekspresikan dirinya.

Namun pada saat ini sering terjadi masalah-masalah di institusi pendidikan, terutama sekali peserta didik banyak yang melakukan kekerasan dan kejahatan-kejahatan, Hal seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan yang membentuk karakter cerdas pada penerus bangsa. Di televisi, artikel, atau media pemberitaan masih sering terlihat tindak kekerasan di institusi-institusi pendidikan, baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada rentang umur 15-18 tahun termasuk dalam masa perkembangan remaja. Remaja adalah usia individu yang sedang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang secara fisik dan psikologis. Pada masa transisi ini, remaja dalam masa pencarian identitas, membuat mereka merasa lebih eksis dan memungkinkan dapat menimbulkan masa krisis, masa krisis ini pada sebagian remaja ditandai dengan cenderung muncul perilaku menyimpang. Masa remaja merupakan masa sulit bagi individu, sebagian bisa melewati masa-masa sulit ini dengan baik dan sebaliknya ada yang mengalami masalah-masalah dalam tahap perkembangannya, sehingga individu

menjadi tegang (Soerjono Soekanto, 2004: 53). Ketegangan ini menyebabkan berbagai kenakalan yang dilakukan remaja salah satunya adalah *bullying*.

Olweus (dalam Gerald, K., 2012: 171) menyatakan *Bullying* dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Sedangkan Semai Jiwa Amini (2008: 2) menjelaskan:

Bullying merupakan sebuah situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/ kelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan/atau mental.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *bullying* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat dalam segi fisik dan mental kepada pihak yang lemah. *Bullying* terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan antara kedua belah pihak.

Menurut Colosoro (dalam Izza Fahmi Puspitasari, 2015: 2) *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Tindakan penindasan ini dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Bentuknya bisa bersifat fisik seperti memukul, menampar, dan memalak. Bersifat verbal seperti memaki,

menggosip, dan mengejek, serta psikologis seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan, dan mendiskriminasi. Kekerasan dan perilaku negatif ini dapat terjadi di luar maupun di dalam sekolah.

Menurut Semai Jiwa Imani (2008: 2) tindakan *bullying* dapat dilakukan secara fisik yaitu menampar, manimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang dan sebagainya. Secara verbal *bullying* dengan cara memaki, meneriaki, menjuluki, mempermalukan di depan umum, dan memfitnah. Secara psikologis yaitu memandang sinis, mengancam, mempermalukan, mengucilkan, mencibir, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elysya Primayuni (2012: 37) di beberapa SMK di Bukit Tinggi ditemukan perilaku *bullying* fisik pada siswa dengan persentase 51,04%, *bullying* verbal dengan persentase 52,59%, dan *bullying* Emosional dengan persentase 59,40%. Hal ini menunjukkan secara umum perilaku *bullying* siswa berada pada kategori sedang.

Sedangkan dalam penelitian Nissa Adilla (2009: 61) pada SMPN X dan SMPN Y ditemukan tinggi persentase *attitudes toward bullying* (73,4%), *indirect bullying* (82%), dan *direct bullying* (92,4%). Selanjutnya Nissa Ardilla (2005: 61) juga menemukan perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa SMPN ialah perilaku mengolok-olok (83,6%), membicarakan keburukan seseorang (76,5%), perilaku memalak (12,6%).

Sedangkan dalam penelitian Ilfajri Yenes (2014: 31) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* siswa SMPN 3 Lubuk Basung pada indikator

menyakiti secara fisik berada pada kategori tinggi dengan persentase 57%. Hasil penelitian Reksa Vionita (2015: 48) di SMKN 10 Padang diketahui bahwa 9% siswa melakukan *bullying* pada kriteria sangat tinggi, 19% siswa melakukan *bullying* pada kriteria tinggi, 37% siswa melakukan *bullying* pada kriteria sedang, dan 31% siswa yang melakukan *bullying* pada kriteria rendah, selanjutnya hanya 4% siswa yang melakukan *bullying* pada kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang melakukan *bullying* berada pada kategori sedang.

Menurut Cowie dan Jennifer (dalam Izza Fahmi Puspitasari, 2015: 3) salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* adalah karakteristik Individu. Seorang anak yang memiliki temperamen tinggi cenderung akan menjadi anak yang lebih agresif. Sejalan dengan itu, Regina Putri Pratiwi (2016) juga mengemukakan bahwa faktor-faktor terjadinya *bullying* yaitu faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitarnya. Faktor lingkungan sekolah meliputi karakteristik anak yang berbeda dengan yang lain sehingga mengakibatkan adanya perbedaan antar siswa, perbedaan kognitif siswa antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar, dan adanya kelompok-kelompok bermain yang membuat siswa satu dengan yang lain kurang dapat membaur.

Bullying yang dilakukan oleh pelaku sangat berdampak buruk bagi siswa yang menjadi korban. Siswa tersebut akan mengalami ketidaknyaman di sekolah, rasa tertekan dan takut yang luar biasa. Duane

Alexander, M.D., Direktur Institut Nasional Kesehatan Anak dan Perkembangan Manusia atau *National Institute for Children and Human Development (NICHD)* di Amerika Serikat (dalam Semai Jiwa Amini, 2008:9) menjelaskan bahwa *bullying* adalah masalah kesehatan publik yang patut mendapat perhatian. Orang-orang yang menjadi korban *bullying* semasa kecil, kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri dalam masa dewasa. Sementara pelaku *bullying*, kemungkinan besar akan terlibat dalam tindakan kriminal di kemudian hari.

Richard Werly (dalam Semai Jiwa Amini, 2008: 10) menyatakan di Jepang 10% pelajar yang stres karena *bullying*, sudah pernah melakukan usaha bunuh diri paling tidak sekali. Semai Jiwa Amini (2008) juga memaparkan kasus bunuh diri seorang siswa SMP 10 Bantar Gebang pada tanggal 15 Juli 2005, dengan cara menggantungkan diri di kamar mandi rumahnya karena malu sering diejek teman-temannya sebagai anak tukang bubur.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMA Adabiah 1 Padang periode September-Desember 2016. Peneliti menemukan ada siswa yang mengolok-olok teman saat bertanya dan tampil di depan kelas, siswa memanggil siswa lain bukan dengan nama sebenarnya, siswa memberikan label yang tidak disukai kepada siswa lainnya, siswa mengucilkan siswa lainnya, siswa berkata kasar kepada

siswa yang lain, siswa membentak siswa yang lain, adanya siswa yang dianiaya oleh beberapa kakak kelas, dan berbagai perilaku *bullying* lainnya.

Selanjutnya dari data siswa dari koordinator bimbingan dan konseling (BK) diketahui bahwa berdasarkan ekonomi ada kesenjangan yang sangat mencolok antara siswa yang berlatar belakang ekonomi mampu dan siswa berlatarbelakang ekonomi tidak mampu, hal ini merupakan salah satu penyebab siswa melakukan perilaku *bullying*. Perbedaan latar belakang ekonomi menyebabkan siswa berkelompok-kelompok dalam bergaul, sehingga ada siswa yang diasingkan atau terisolir. Siswa SMA Adabiah 1 Padang tidak hanya berasal dari Kota Padang saja, tetapi juga berasal dari daerah dan kota lain, seperti dari Solok Selatan, dari Bengkulu, Pasaman, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan siswa jauh dari orangtua dan sulit bagi orangtua untuk mengawasi perkembangan anak di sekolah. Sebagian siswa yang melanjutkan sekolah di SMA Adabiah karena tidak lulus di SMA Negeri, hal ini menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan siswa untuk mendapatkan status dan kebutuhan untuk berprestasi, sehingga siswa tidak memiliki kebanggaan terhadap dirinya, siswa menjadi cenderung melakukan *bullying* untuk menunjukkan kekuasaan dan kekuatan supaya mendapat pengakuan dan penghargaan dari siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 Guru BK SMA Adabiah 1 Padang yang dilakukan pada tanggal 13 April 2017 mengenai perilaku

bullying di SMA Adabiah Padang diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang diberi label oleh temannya seperti “cengeng”, “jerawat”, “kalian”, “pendek”, dan sebagainya, beberapa siswa juga dikucilkan oleh teman-temannya. Selain itu, salah satu Guru BK SMA Adabiah 1 Padang juga mengatakan ada kasus *bullying* tidak diketahui dan tidak disadari oleh guru-guru di sekolah. Guru BK tersebut pernah ditemui orangtua siswa yang mengatakan bahwa anaknya tidak mau lagi datang ke sekolah dan ingin pindah sekolah, anak tersebut tidak mau mengatakan kepada orangtuanya apa yang terjadi sehingga anak tersebut tidak mau datang ke sekolah, ia hanya mengatakan bahwa ia tidak merasa nyaman berada di sekolah, selebihnya anak tersebut menutup diri dan selalu mengurung diri di kamarnya ketika berada di rumah. Setelah ditelusuri oleh Guru BK ternyata anak tersebut korban *bullying* oleh beberapa teman sekelas, beberapa teman sekelasnya suka memanggilnya “lebay”, “cari muko”, anak tersebut juga sering diganggu dan dibentak oleh beberapa temannya, ketika olahraga sepatunya juga pernah disembunyikan oleh teman sekelasnya.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada Kamis, 13 April 2017, didapatkan data bahwa siswa SMA Adabiah 1 Padang berjumlah 958 siswa, hal ini membuat guru-guru dan kepala sekolah cukup kesulitan dalam mengawasi dan mengontrol siswa-siswa yang ada di sekolah, pos satpam juga berada di gerbang yayasan Adabiah dan jauh dari gedung SMA Adabiah 1 Padang, dilihat dari susunan

bangunan sekolah yang bertingkat dan ada beberapa kelas yang berada di belakang kelas lain membuat area jangkauan pengawasan guru dan pihak sekolah cukup terbatas dikarenakan beberapa kelas berada di lantai atas dan berada di belakang jauh dari kantor majelis guru dan kepala sekolah, sehingga untuk pengawasan kelas yang berada di belakang dan di lantai atas tidak dapat diperhatikan secara maksimal. Siswa yang memiliki *power* atau merasa memiliki kemampuan untuk mengendalikan teman-teman atau juniornya, terutama yang dianggap lemah akan melakukan tindakan *bullying* terhadap teman atau juniornya tersebut. Wakil kepala sekolah juga pernah menemukan fenomena *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa kelas XI kepada salah satu juniornya kelas X dengan cara memaki dan menampar juniornya karena merasa tidak dihormati oleh juniornya.

Peneliti juga mendapatkan keterangan dari 10 orang siswa saat melakukan konseling kelompok pada tanggal 17 November 2016 mengenai tindakan *bullying* di SMA Adabiah 1 Padang, diperoleh data bahwa ada beberapa siswa diejek oleh temannya dikarenakan fisik mereka berbeda dengan siswa lain seperti warna kulit mereka yang gelap, wajah yang berjerawat, siswa mengucilkan teman yang kurang disukai, mengolok-olok teman yang pendiam dan tertutup, beberapa siswa juga senang mengganggu teman yang mudah menangis.

Selanjutnya peneliti melakukan konseling individual dengan salah satu korban *bullying* pada tanggal 14 November 2016, siswa menyampaikan bahwa ia tidak merasa nyaman berada di sekolah karena

sering diolok-olok oleh teman sekelasnya, ia juga dikucilkan oleh teman sekelasnya, dan ada beberapa teman sekelasnya yang suka memerintahkan siswa tersebut, misalnya untuk berbelanja ke kantin, pindah duduk ke bangku belakang, dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku *Bullying* dan Faktor Penyebabnya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada siswa yang mengolok-olok teman saat bertanya atau tampil di depan kelas.
2. Ada siswa yang memberi julukan yang tidak disukai kepada siswa lainnya.
3. Ada siswa yang mengucilkan siswa lainnya.
4. Beberapa siswa pernah menjadi korban atau pelaku *bullying*.
5. Ada perilaku *bullying* yang dilakukan siswa tidak diketahui oleh guru-guru di sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* dan faktor penyebab perilaku *bullying*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perilaku *bullying* dan faktor penyebab perilaku *bullying*?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying* siswa SMA Adabiah 1 Padang?
2. Apa faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* siswa SMA Adabiah 1 Padang?

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasai oleh asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
2. Di kalangan siswa rentan terjadi *bullying*.
3. Perilaku *bullying* dilakukan dalam berbagai bentuk, fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*.
4. *Bullying* berdampak buruk bagi siswa baik fisik maupun psikis.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying* siswa SMA Adabiah 1 Padang.

2. Mendeskripsikan faktor penyebab perilaku *bullying* siswa SMA Adabiah 1 Padang.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi pada manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan yang sering dialami remaja di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan pengentasan masalah yang berkaitan dengan perilaku *bullying*, sehingga pelayanan bantuan yang diberikan bimbingan dan konseling akan menjadi lebih tepat sasaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai gambaran perilaku *bullying* pada siswa SMA ditinjau dari jenis kelamin dan sebagai informasi dan pedoman dalam membina serta merencanakan program Bimbingan dan Konseling agar siswa terhindar dari tindakan *bullying*. Selain itu sebagai pedoman dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling bagi pelaku dan korban *bullying*.
- b. Sekolah, sebagai informasi dan masukan bagi sekolah, sehingga dapat menentukan kebijaksanaan dalam merancang program ke

depan terutama lebih meningkatkan pengawasan perilaku siswa di sekolah agar dapat meminimalkan tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

- c. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan melaksanakan penelitian, dan mempersiapkan diri untuk siap terjun langsung ke dunia kerja.